



Salman Yafi<sup>1</sup>  
 Sasmi Nelwati<sup>2</sup>  
 Muhammad Kosim<sup>3</sup>  
 Milya Sari<sup>4</sup>  
 Radhiatul Hasnah<sup>5</sup>

## ANALISIS **KEBUTUHAN PENGEMBANGAN E-MODUL BERBASIS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS MADRASAH TSANAWIYAH**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menganalisis kebutuhan pengembangan e-modul berbasis pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 3 Kota Padang, dengan fokus pada gaya belajar siswa. Menggunakan model 4D (Define, Design, Develop, Disseminate), penelitian ini menitikberatkan pada tahap Define untuk mengidentifikasi kebutuhan dalam merancang e-modul yang adaptif dan inklusif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes gaya belajar. Hasil menunjukkan bahwa gaya belajar siswa beragam, dengan dominasi gaya visual, diikuti oleh auditori dan kinestetik. Meskipun fasilitas teknologi tersedia, metode pengajaran masih konvensional, sehingga diperlukan bahan ajar digital yang sesuai dengan karakteristik siswa. E-modul yang dirancang mengintegrasikan sumber daya multimedia dan aktivitas interaktif untuk mendukung pemahaman konsep secara hierarkis, terutama pada materi "Infak di Jalan Allah" dan "Kehidupan Dunia dan Akhirat". Pendekatan ini bertujuan menciptakan lingkungan belajar inklusif serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Penelitian ini menekankan pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran berdiferensiasi, dengan akses online dan offline untuk menyesuaikan berbagai tingkat kemampuan teknologi siswa. Fitur interaktif dan penilaian formatif dalam e-modul dirancang untuk meningkatkan hasil belajar dengan menyesuaikan strategi instruksional terhadap kebutuhan individu. Dengan demikian, studi ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendekatan pedagogis inovatif yang lebih personal dan efektif dalam pendidikan Islam.

**Kata Kunci:** Pembelajaran berdiferensiasi, e-modul, Al-Qur'an, Hadis, Integrasi teknologi.

### **Abstract**

This study aims to analyse the needs for developing a differentiated learning-based e-module in the subject of Al-Qur'an Hadith at MTsN 3 Kota Padang, with a focus on students' learning styles. Using the 4D model (Define, Design, Develop, Disseminate), this research emphasises the Define stage to identify the requirements for designing an adaptive and inclusive e-module. Data were collected through observations, interviews, documentation, and learning style tests. The results indicate a diversity of learning styles among students, with a predominance of visual learning, followed by auditory and kinaesthetic styles. Despite the availability of technological facilities, teaching methods remain conventional, highlighting the need for digital teaching materials tailored to students' characteristics. The designed e-module integrates multimedia resources and interactive activities to support a hierarchical understanding of concepts, particularly in the topics of "Charity in the Path of Allah" and "Life in This World and the Hereafter". This approach aims to create an inclusive learning environment while enhancing students' engagement in Al-Qur'an Hadith education. This study underscores the importance of integrating technology into differentiated learning, providing both online and offline access to accommodate varying levels of technological proficiency. The interactive features and formative assessments embedded within the e-module are designed to enhance learning

<sup>1,2,3,4,5)</sup> Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang  
 email: 2320010041@uinib.ac.id<sup>1</sup>, sasminelwati@uinib.ac.id<sup>2</sup>, muhammadkosim@uinib.ac.id<sup>3</sup>,  
 milyasari@uinib.ac.id<sup>4</sup>, radhiatulhasnah@uinib.ac.id<sup>5</sup>

outcomes by aligning instructional strategies with individual needs. Consequently, this research contributes to the development of an innovative and personalised pedagogical approach that is more effective in Islamic education.

**Key words:** Differentiated learning, e-module, Al-Qur'an, Hadis, Technology integration.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa, sehingga memungkinkan mereka belajar secara lebih efektif (Tomlinson & Imbeau, 2023). Pendekatan ini mencakup diferensiasi konten, proses, dan produk, yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih personal dan sesuai dengan karakteristik mereka (Magableh & Abdullah, 2020; Sari et al., 2021).

Dalam beberapa tahun terakhir, pembelajaran berdiferensiasi mulai diterapkan di Indonesia seiring dengan upaya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif (Ahmad & Nurjannah, 2016). Teknologi berperan penting dalam mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi, sebagaimana ditunjukkan oleh berbagai penelitian di sekolah-sekolah Indonesia yang telah memanfaatkan teknologi untuk menyajikan materi secara lebih adaptif (Oktaviani & Satanti, 2024; Hidayati & Eriyanti, 2023; Tyaningsih et al., 2024). Studi lain juga membuktikan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan keterlibatan, motivasi, serta hasil belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran (Konstantinou-Katzi et al., 2013; Mohamed et al., 2025).

Namun, penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis masih minim. Pengajaran mata pelajaran ini di madrasah umumnya masih bersifat konvensional, dengan dominasi metode ceramah yang kurang memperhatikan keberagaman gaya belajar siswa (Irawan & Ruswanto, 2024; Mappatunru, 2024; Alfina et al., 2025). Padahal, diferensiasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis dapat membantu siswa memahami ajaran Islam secara lebih mendalam dengan cara yang sesuai dengan kemampuan mereka (Nisa, 2023).

Hambatan utama dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran ini meliputi keterbatasan sumber daya dan infrastruktur teknologi, yang menyebabkan kurangnya bahan ajar yang adaptif dan fleksibel (Tyaningsih et al., 2024). Beberapa studi menunjukkan bahwa penerapan prinsip diferensiasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman materi yang diajarkan, termasuk dalam ruang lingkup mata pelajaran Agama Islam. Fitri et al. (2024) dalam penelitiannya menyampaikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berfungsi efektif meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Fikih. Hal ini sejalan dengan temuan Andi Ridwan dan Samad Umarella (2024) dan Inayah et al. (2024) yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat secara signifikan memenuhi berbagai kebutuhan belajar siswa. Oleh karena itu, pengembangan e-modul berbasis pembelajaran berdiferensiasi menjadi solusi potensial untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan individu siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pengembangan e-modul berbasis pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah. E-modul yang dikembangkan diharapkan dapat memfasilitasi siswa dengan berbagai gaya belajar dan tingkat kemampuan, menciptakan pengalaman belajar yang lebih inklusif dan menarik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan bahan pembelajaran serta media pembelajaran yang lebih adaptif di madrasah.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan model 4D (Define, Design, Develop, Disseminate), yang berfokus pada tahap define untuk menganalisis kebutuhan, karakteristik peserta didik, serta faktor pendukung dalam pengembangan e-modul pembelajaran Al-Qur'an Hadis berbasis teknologi. Studi ini dilakukan di kelas digital VIII 1 Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Padang, di mana setiap siswa difasilitasi perangkat komputer untuk menunjang pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan

melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Observasi digunakan untuk memahami kondisi pembelajaran secara langsung, sementara wawancara dengan pendidik menggali pengalaman serta kebutuhan yang belum terpenuhi. Dokumentasi dianalisis untuk mengevaluasi kesesuaian materi ajar dengan pembelajaran berbasis teknologi, sedangkan tes dilakukan guna mengidentifikasi gaya belajar peserta didik. Studi pustaka juga diterapkan untuk memperkaya analisis konsep dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Data dianalisis secara kualitatif menggunakan analisis tematik dan konten. Proses ini melibatkan transkripsi, pengorganisasian, serta pengelompokan data berdasarkan tema utama, seperti peran teknologi, gaya belajar siswa, dan kontribusi guru dalam pembelajaran. Validitas dan reliabilitas data dijamin melalui triangulasi, yaitu perbandingan hasil analisis dari berbagai sumber data. Selain itu, penelitian ini menggunakan instrumen yang telah tervalidasi, seperti pedoman observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Data dianalisis secara manual dengan pengkodean dan penyusunan tabel analisis. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai kebutuhan pengembangan e-modul Al-Qur'an Hadis yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga dapat diakses secara optimal oleh siswa dengan beragam gaya belajar serta keterbatasan akses teknologi.

## **HASIL PENELITIAN**

Model pengembangan 4d yang dikembangkan oleh Sivasailam Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel terdiri dari *Define, Design, Develop, Disseminate*. Penelitian ini terkhusus membahas tentang tahap *define* yang berfokus pada penetapan syarat-syarat pengembangan melalui analisis kebutuhan yang spesifik untuk produk yang akan dibuat, yaitu e-modul. Tahap *define* ini mencakup lima langkah pokok yaitu:

### **1) *Front-End Analysis (Analisis Ujung Depan)***

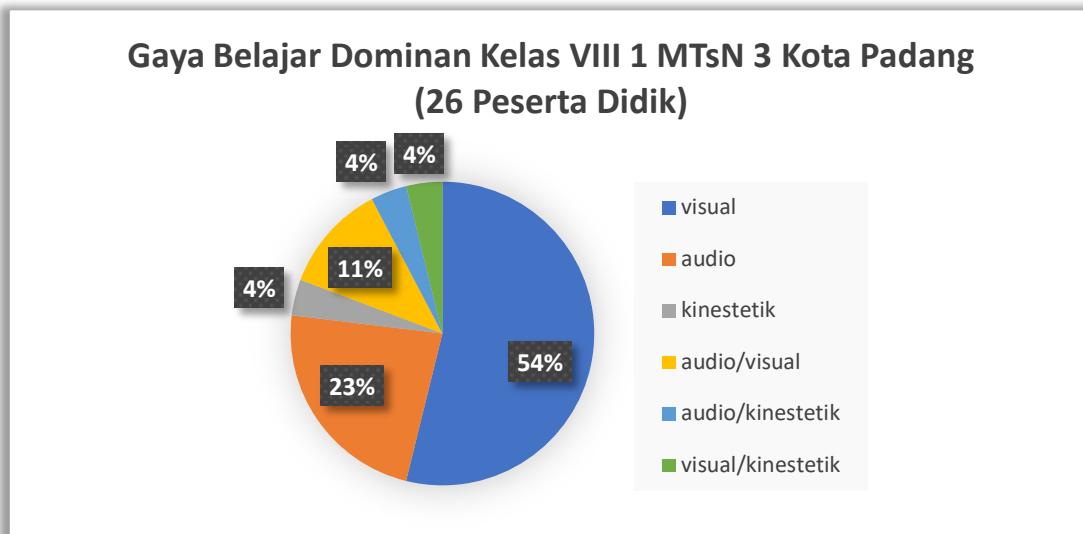
Penelitian ini diawali dengan front-end analysis untuk mengidentifikasi kebutuhan peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 3 Kota Padang, khususnya dalam integrasi teknologi. Observasi di kelas digital pada 15 Oktober 2024 serta analisis Modul Ajar Al-Qur'an Hadis Fase D menunjukkan bahwa pembelajaran masih berfokus pada penguatan pemahaman agama tanpa penerapan teknologi yang optimal maupun pembelajaran berdiferensiasi. Meskipun tersedia 27 unit komputer dengan jaringan internet yang baik, pemanfaatannya masih terbatas pada membaca materi dari website keislaman atau menonton video YouTube, tanpa pendekatan yang disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik.

Hasil wawancara dengan pendidik mengungkapkan bahwa kondisi fisik kelas dan fasilitas teknologi sangat mendukung pembelajaran berbasis digital. Namun, tantangan utama adalah minimnya materi ajar digital yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta keterbatasan referensi yang relevan. Pendidik menekankan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis tidak bisa hanya mengandalkan sumber dari internet, melainkan harus dikombinasikan dengan penjelasan lisan dan tulisan agar pemahaman peserta didik lebih optimal. Metode pembelajaran yang dominan digunakan adalah ceramah dan diskusi, tetapi belum sepenuhnya mencerminkan pembelajaran berdiferensiasi yang dapat mengakomodasi perbedaan gaya belajar peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan e-modul adaptif yang lebih responsif terhadap karakteristik peserta didik, guna menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif.

### **2) *Learner Analysis (Analisis Peserta Didik)***

Setelah mengidentifikasi kebutuhan mendasar, penelitian berlanjut ke learner analysis untuk menganalisis karakteristik peserta didik kelas digital di MTsN 3 Kota Padang, khususnya dalam pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis serta kebutuhan teknologi yang mendukungnya. Observasi menunjukkan bahwa peserta didik memiliki latar belakang kemampuan yang beragam, dengan mayoritas sudah memiliki akses yang baik terhadap komputer dan internet di sekolah. Fasilitas ini memungkinkan mereka untuk mengakses berbagai sumber belajar digital guna menunjang pemahaman mereka terhadap materi. Selain aspek teknologi, analisis juga menitikberatkan pada gaya belajar peserta didik

sebagai dasar dalam perancangan pembelajaran berdiferensiasi. Untuk itu, penelitian ini mengadakan tes gaya belajar pada 15 Oktober 2024, yang diikuti oleh 26 peserta didik guna menentukan gaya belajar dominan di kelas digital.



Gambar 1. Gaya Belajar Dominan Kelas VIII 1 MTsN 3 Kota Padang

Hasil tes menunjukkan variasi signifikan dalam gaya belajar peserta didik. Sebagian besar memiliki gaya belajar visual (14 peserta didik), diikuti oleh audio (6 peserta didik) dan kinestetik (1 peserta didik). Beberapa lainnya menunjukkan kombinasi audio/visual, audio/kinestetik, dan visual/kinestetik. Temuan ini menegaskan perlunya pendekatan pembelajaran yang beragam, termasuk materi visual, audio, serta aktivitas fisik guna mengakomodasi berbagai gaya belajar dan memastikan efektivitas pembelajaran berdiferensiasi. Untuk mendukung proses belajar, pendidik di MTsN 3 Kota Padang menyediakan lembar kerja peserta didik (LKS) dan buku paket, yang membantu dalam latihan soal dan pemahaman materi lebih mendalam. Dalam pengembangan e-modul berbasis teknologi, fitur serupa seperti latihan interaktif dan kegiatan tambahan menjadi krusial agar peserta didik dapat memahami konsep secara bertahap dan lebih efektif tanpa bergantung pada sumber tambahan.

Meskipun fasilitas komputer dan akses internet di sekolah memadai, keterbatasan akses teknologi di rumah menjadi tantangan bagi beberapa peserta didik. Oleh karena itu, e-modul yang dikembangkan harus mudah diakses, baik dari sisi perangkat maupun jaringan internet. Fitur seperti konten yang dapat diunduh dan dipelajari secara offline atau materi yang tidak memerlukan koneksi internet tinggi dapat menjadi solusi bagi mereka yang memiliki keterbatasan akses. Dengan demikian, e-modul berbasis teknologi dapat memberikan manfaat optimal bagi seluruh peserta didik, terlepas dari kondisi akses mereka.

### 3) *Concept Analysis (Analisis Konsep)*

Dalam analisis konsep, dilakukan identifikasi sumber bacaan, analisis isi bacaan, serta verifikasi terhadap sumber-sumber bacaan relevan. Setelah itu, barulah dilakukan analisis konsep dan penyusunan hierarki konsep. Beberapa sumber relevan yang digunakan yaitu *Tuntunan Praktis Zakat, Infak dan Shadaqah* karya Nur Alam Bakhtir dan Ale Abdullah (2023), *Literasi Akademik Al-Qur'an dan Hadist Kelas 8 Semester Ganjil* oleh MGMP Al-Qur'an dan Hadist MTs Kementerian Agama Kota Padang, dan *Ayo Memahami Al-Qur'an dan Hadist* untuk MTs Kelas VIII yang disusun oleh Nurhadi dan Surnariyah. Selain itu, ayat yang digunakan diverifikasi kembali ke Al-Qur'an Kemenag (2019) dan hadis ke website <https://carihadi.com/> sebagai salah satu platform digital terkemuka yang memuat kitab 9 Imam perawi hadis (Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abu Daud, Sunan Tirmidzi, Sunan Nasai, Sunan Ibnu Majah, Muwathoh Malik, Musnad Darimi dan Musnad Ahmad).

Upaya tersebut dilakukan guna memastikan keabsahan ayat-ayat Al-Qur'an serta hadis-hadis yang dimuat. Melalui langkah-langkah analisis ini, materi pembelajaran yang disusun menjadi lebih jelas dan terarah, memberikan pemahaman komprehensif mengenai infak di jalan Allah dan kehidupan akhirat, serta membimbing peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan.

Berikutnya dilakukan analisis dua konsep utama melalui studi literatur pada sumber bacaan yang relevan. Konsep utama yaitu "Infak di jalan Allah dan kaitannya dengan kehidupan dunia yang sementara serta akhirat yang kekal" dibagi menjadi dua topik yang terdiri dari "infak di jalan Allah" dan "kehidupan dunia yang sementara serta akhirat yang kekal." Identifikasi dimulai dengan merinci sub-konsep terkait kedua topik ini. Konsep pertama, "infak di jalan Allah," mencakup definisi infak, manfaatnya, serta perintah Al-Qur'an dan Hadis tentang infak. Konsep kedua, "kehidupan dunia yang sementara serta akhirat yang kekal," melibatkan pemahaman tentang dunia dan akhirat dalam Islam, perbandingan antara dunia dan akhirat, dalil tentang kehidupan setelah mati, dan balasan bagi orang beriman dan beramal shaleh.



Gambar 2. Hierarki Konsep

Untuk menyusun hierarki konsep berdasarkan Gambar 3, dilakukan pengelompokan dari yang lebih dasar menuju yang lebih kompleks. Konsep "infak di jalan Allah" disusun dalam secara berurutan dari definisi infak, perintah Al-Qur'an dan Hadis tentang infak, serta manfaat dan hikmah infak. Sementara itu, konsep "kehidupan dunia yang sementara serta akhirat yang kekal" dimulai dengan pemahaman tentang dunia dan akhirat, dilanjutkan dengan perbandingan dunia dan akhirat, dalil tentang kehidupan setelah mati, dan penjelasan balasan bagi orang beriman dan beramal shaleh.

#### 4) Task Analysis (Analisis Tugas)

Analisis tugas dalam pembelajaran hadis diawali dengan identifikasi keterampilan utama yang harus dikuasai siswa berdasarkan studi literatur terkait capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka. Sumber utama yang digunakan adalah Contoh TP, ATP, dan Modul Ajar Kurikulum Merdeka pada Madrasah Al-Qur'an Hadis (Kementerian Agama, 2022). Keterampilan utama meliputi melaftalkan hadis dengan makharrij al-huruf yang benar, menghafal teks hadis, serta memahami hadis secara tekstual dan kontekstual. Pemahaman tekstual mencakup makna literal hadis, sedangkan pemahaman kontekstual melibatkan latar belakang sosial, budaya, dan sejarah hadis. Selain itu, siswa perlu mampu mengomunikasikan makna hadis, serta menganalisis relevansinya dalam kehidupan sehari-hari, khususnya mengenai infak di jalan Allah dan kehidupan setelah mati.

Analisis juga mencakup keterampilan tambahan, seperti kemampuan analitis dalam membandingkan teks hadis dengan Al-Qur'an dan konteks modern, keterampilan menulis melalui ringkasan atau refleksi, serta diskusi dan presentasi untuk memperdalam pemahaman sosial dan penerapan prinsip infak dalam kehidupan. Indikator pencapaian kompetensi disusun untuk mengukur keterampilan siswa secara objektif. Kemampuan melaftalkan hadis diukur dari ketepatan tajwid, sementara hafalan hadis diuji melalui penyampaian tanpa teks.

Pemahaman tekstual dinilai dari kemampuan menjelaskan makna kata, sedangkan pemahaman kontekstual diukur dari kemampuan menjelaskan latar belakang hadis. Untuk asesmen, digunakan soal pilihan ganda melalui platform digital seperti Google Form, guna mengukur pemahaman siswa terhadap teks dan konteks hadis secara objektif.

##### **5) *Specifying Instructional Objectives (Penentuan Tujuan Pembelajaran)***

Penentuan tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 3 Kota Padang dirancang agar peserta didik tidak hanya menguasai aspek tekstual hadis, tetapi juga mampu memahami serta mengomunikasikan nilai-nilainya, terutama terkait infak di jalan Allah dan kehidupan dunia serta akhirat. Berdasarkan Modul Ajar Al-Qur'an Hadis, pembelajaran berfokus pada melafalkan, menghafal, memahami, mengomunikasikan, dan menganalisis hadis secara tekstual maupun kontekstual. Dengan demikian, peserta didik diharapkan dapat mengaitkan hadis dengan kehidupan sehari-hari dan menyampaikan maknanya dengan cara yang mudah dipahami.

Ketercapaian tujuan ini diukur melalui indikator pembelajaran, seperti kemampuan menyimpulkan dan menjelaskan kandungan hadis, mengidentifikasi ciri-ciri hadis, serta menganalisis penerapannya dalam kehidupan nyata. Fokus utama mencakup pemahaman terhadap hadis riwayat Bukhari-Muslim dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Bukhari dari Hakim bin Hizam, khususnya dalam konteks infak dan kepedulian sosial. Selain itu, peserta didik diharapkan mampu mendeskripsikan sikap berinfak, mengidentifikasi keutamaannya, serta menyebutkan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari. Agar pembelajaran lebih efektif, peserta didik perlu menguasai materi prasyarat, seperti kemampuan membaca aksara Arab untuk melafalkan hadis dengan benar serta pemahaman dasar mengenai infak dan konsep kehidupan dunia serta akhirat. Pemahaman ini menjadi fondasi bagi peserta didik dalam merenungkan ajaran Islam, khususnya tentang dunia yang bersifat sementara dan akhirat yang kekal.

Untuk mendukung capaian pembelajaran, dikembangkan e-modul berbasis teknologi yang mencakup beberapa komponen utama. Materi disajikan dalam bentuk teks dengan referensi multimedia, seperti video dan games, yang memperkaya pengalaman belajar. Selain itu, e-modul menyediakan latihan interaktif, termasuk games edukatif, yang memungkinkan peserta didik mempraktikkan nilai-nilai hadis secara aplikatif. Latihan soal yang interaktif juga disertakan untuk membantu peserta didik menghubungkan konsep hadis dengan kehidupan sehari-hari. Evaluasi pembelajaran dilakukan menggunakan instrumen penilaian formatif, seperti soal pilihan ganda dan esai, yang mengukur pemahaman peserta didik terhadap teks dan konteks hadis. Hasil penilaian memberikan umpan balik konstruktif, sehingga peserta didik dapat mengetahui aspek yang telah dikuasai serta yang perlu ditingkatkan. Dengan pendekatan ini, pembelajaran Al-Qur'an Hadis menjadi lebih efektif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

#### **Diskusi**

##### **1. Front-End Analysis (Analisis Ujung Depan)**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun fasilitas di MTsN 3 Kota Padang mendukung pembelajaran berbasis teknologi, pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas digital masih terbatas pada metode ceramah dan diskusi. Hal ini menghambat penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang lebih adaptif terhadap perbedaan gaya belajar siswa. Terlihat dari hasil wawancara dengan pendidik kelas digital MTsN 3 Kota Padang, bahwa keterbatasan materi ajar berbasis digital menjadi tantangan utama, meskipun fasilitas komputer yang memadai tersedia. Permasalahan ini yang mendasari perlunya pengembangan pada sumber belajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi memanfaatkan fasilitas digital.

Pembelajaran berdiferensiasi, yang disarankan oleh banyak penelitian, sangat relevan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan inklusif. Pembelajaran ini mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswa dengan menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran (Attard & Holmes, 2022). Hal ini sejalan dengan kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas dalam pengajaran, dengan penyesuaian terhadap kebutuhan

individu siswa, seperti yang dijelaskan oleh Astuti (2024) tentang pentingnya pembelajaran yang disesuaikan dengan profil siswa.

Dalam konteks MTsN 3 Kota Padang, penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi untuk mendukung pengelompokan siswa berdasarkan karakteristik gaya belajar mereka, serta menggunakan penilaian formatif untuk memberikan umpan balik yang relevan dan efektif (Dabdoub et al., 2023). Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu dan sumber daya yang menghambat penerapan pembelajaran ini secara maksimal (Grierson, 2011).

Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan implementasi pembelajaran berdiferensiasi, penting bagi guru untuk mendapatkan pelatihan yang memadai dan mendalami konsep kurikulum Merdeka secara lebih mendalam (Winarto et al., 2025). Dengan perencanaan pembelajaran yang tepat, pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an Hadis di madrasah dan memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan bagi setiap siswa (Fontenelle-Tereshchuk, 2021).

## **2. Learner Analysis (Analisis Siswa)**

Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 3 Kota Padang, hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang relevan untuk mengakomodasi keberagaman gaya belajar peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk menyesuaikan materi, metode, dan produk pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa, sehingga mereka dapat belajar secara optimal sesuai dengan cara mereka masing-masing. Perlu digaris bawahi, bahwasanya yang terpenting yaitu tidak menyama ratakan seluruh siswa dikarenakan setiap siswa itu unik, memiliki karakteristik tersendiri (Attard & Holmes, 2022; Magableh & Abdullah, 2020).

Pada kelas digital di MTsN 3 Kota Padang, siswa menunjukkan adanya keberagaman dalam gaya belajar, dengan mayoritas siswa memiliki gaya belajar visual. Hal ini mencerminkan pentingnya penyediaan materi pembelajaran yang beragam, seperti visual, audio, dan kinestetik, agar dapat menjangkau semua tipe gaya belajar siswa. Gaya belajar yang dominan pada siswa, seperti visual, mengindikasikan perlunya pemanfaatan teknologi yang dapat mendukung penyampaian materi secara visual, seperti video, infografis, dan e-modul berbasis multimedia. Selain itu, siswa yang lebih cenderung pada gaya audio dan kinestetik juga perlu diberikan kesempatan untuk belajar melalui media yang sesuai dengan preferensi mereka, seperti audio pembelajaran dan aktivitas fisik yang relevan (Attard & Holmes, 2022; Gregorius et al., 2010).

Dalam hal ini, pembelajaran berdiferensiasi yang mengakomodasi berbagai gaya belajar, seperti yang tercermin dalam studi yang dilakukan oleh David, sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan individu siswa (Attard & Holmes, 2022). Ini juga sejalan dengan temuan penelitian ini yang menyatakan pentingnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis untuk mendukung pemahaman yang lebih mendalam, namun tetap diimbangi dengan pendekatan pengajaran langsung oleh guru untuk memastikan pemahaman yang holistik terhadap konteks dan makna hadis.

Pembelajaran berbasis teknologi, terutama dalam konteks e-modul, juga dapat mendukung pembelajaran berdiferensiasi, karena teknologi memungkinkan penyajian materi secara lebih fleksibel dan terpersonalisasi. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan ritme mereka sendiri, baik secara online maupun offline, yang sangat penting mengingat kendala akses teknologi yang dihadapi oleh sebagian siswa di luar sekolah. Dengan demikian, pengembangan e-modul yang mudah diakses oleh seluruh siswa, termasuk yang memiliki keterbatasan perangkat atau jaringan internet di rumah, akan memastikan bahwa semua siswa dapat mengikuti pembelajaran secara merata (Alenezi, 2020; Winarto et al., 2025).

Namun, meskipun teknologi memberikan peluang besar dalam pembelajaran berdiferensiasi, tantangan tetap ada dalam implementasinya. Salah satunya adalah keterbatasan waktu dan sumber daya, yang sering menjadi hambatan dalam menyiapkan materi pembelajaran yang sesuai dengan keragaman kebutuhan siswa (Mills et al., 2014). Oleh karena itu, pelatihan

intensif bagi pendidik dan penyediaan dukungan administratif yang lebih baik sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas penerapan kurikulum Merdeka, terutama dalam konteks pembelajaran agama Islam yang mengakomodasi keberagaman gaya belajar siswa.

### **3. Concept Analysis (Analisis Konsep)**

Pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum Merdeka di madrasah memungkinkan penyesuaian materi ajar sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa, yang sangat relevan untuk pembelajaran agama Islam. Dalam konteks ini, analisis konsep "infak di jalan Allah" dan "kehidupan akhirat" dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa, dengan pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan mereka, seperti yang dijelaskan oleh Attard & Holmes (2022), yang menekankan pentingnya pendekatan berbasis gaya belajar individu. Namun, tantangan utama dalam implementasi kurikulum Merdeka adalah pemahaman yang belum menyeluruh mengenai aspek ko-kurikuler, terutama *Profil Pelajar Pancasila* (P5) dan *Profil Rahman Lilalamin* (P2RM), seperti diungkapkan oleh Astuti (2024). Hal ini memerlukan pelatihan lebih intensif bagi guru untuk mengoptimalkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam.

Strategi diferensiasi, yang mencakup penyesuaian konten, proses, dan produk pembelajaran, juga memungkinkan materi agama Islam seperti infak dan kehidupan akhirat disampaikan secara lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan siswa (Magableh & Abdullah, 2020). Sebagai contoh, Mabnunah et al. (2024) menyatakan bahwa teknologi dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran individual, memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kemampuan mereka.

### **4. Task Analysis (Analisis Tugas)**

Pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas untuk menyesuaikan materi dan metode pengajaran sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan siswa. Dalam pengajaran hadis, pendekatan ini memungkinkan penyesuaian cara penyampaian materi untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam (Attard & Holmes, 2022). Penyesuaian cara penyampaian materi berdasarkan karakteristik gaya belajar dominan masing-masing siswa, memberikan ruang bagi setiap siswa untuk mengeksplorasi materi pembelajaran secara optimal.

Pembelajaran hadis berdiferensiasi mengharuskan pengajaran yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa, baik secara tekstual maupun kontekstual. Siswa dengan pemahaman yang lebih baik dalam sejarah atau budaya dapat diberikan tugas yang lebih mendalam tentang latar belakang sosial hadis, sementara siswa dengan pengetahuan dasar akan lebih fokus pada makna literalnya. Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme Vygotsky, yang menekankan pentingnya zona perkembangan proksimal (ZPD) dan scaffolding untuk mendukung pembelajaran (Julianto et al., 2023).

Seperti yang dijelaskan oleh Astuti (2024), tantangan utama dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi adalah keterbatasan sumber daya dan pelatihan untuk guru. Pembelajaran ini menuntut guru untuk lebih fleksibel dalam menyesuaikan pengajaran dan evaluasi dengan kebutuhan masing-masing siswa. Selain itu, kesiapan yang berbeda-beda di setiap madrasah dapat mempengaruhi efektivitas penerapan kurikulum Merdeka.

Pemanfaatan teknologi dapat mendukung pembelajaran berdiferensiasi dengan memberikan akses yang lebih luas kepada siswa untuk memahami hadis. Platform digital seperti Quran.com memungkinkan siswa untuk mengakses tafsir dan penjelasan kontekstual sesuai dengan kebutuhan mereka (Alenezi, 2020). Indikator pencapaian kompetensi dalam pembelajaran hadis harus disusun untuk mencerminkan beragam kemampuan siswa. Penilaian yang tepat, baik formatif maupun sumatif, memungkinkan guru untuk memberi umpan balik yang konstruktif dan membantu siswa berkembang sesuai dengan kemampuan masing-masing (Mills et al., 2014).

### **5. Specifying Instructional Objectives (Penentuan Tujuan Pembelajaran)**

Penelitian tentang pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 3 Kota Padang menunjukkan pentingnya tujuan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penguasaan teks, tetapi juga pada pemahaman dan pengomunikasian nilai-nilai hadis, seperti infak dan kehidupan setelah dunia. Pendekatan ini sesuai dengan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum Merdeka yang menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik siswa, sebagaimana yang disarankan oleh Attard & Holmes (2022) yang menekankan pentingnya pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan untuk memberikan instruksi yang lebih tepat.

Pembelajaran berdiferensiasi juga melibatkan fleksibilitas dalam penggunaan teknologi, yang memungkinkan guru untuk menyampaikan materi secara lebih terpersonalisasi (Alenezi, 2020). E-modul berbasis multimedia, seperti yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 3, dapat memperkaya pemahaman siswa melalui video dan latihan interaktif yang relevan dengan kehidupan mereka.

Namun, tantangan dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, tetap ada. Grierson (2011) menyatakan bahwa pengelolaan waktu yang efektif menjadi kunci untuk mengatasi hambatan tersebut. Selain itu, penilaian formatif sangat penting untuk menilai pemahaman siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang menekankan pemahaman kontekstual hadis (Dabdoub et al., 2023).

## SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi kebutuhan pengembangan e-modul berbasis pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MTsN 3 Kota Padang. Menggunakan model pengembangan 4D (Define, Design, Develop, Disseminate), penelitian ini berfokus pada tahap analisis kebutuhan guna merancang e-modul pembelajaran berdiferensiasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun fasilitas teknologi telah tersedia, pembelajaran masih bersifat konvensional dan belum sepenuhnya menerapkan pembelajaran berdiferensiasi disebabkan oleh keterbatasan materi ajar digital yang belum responsif terhadap beragam gaya belajar siswa. Mayoritas siswa memiliki gaya belajar visual, selebihnya audio dan kinestetik, sehingga diperlukan materi yang dapat mengakomodasi preferensi tersebut. Materi pembelajaran dalam e-modul disusun secara hierarkis dengan dua tema utama, yaitu "Infak di Jalan Allah" dan "Kehidupan Dunia dan Akhirat." Keterampilan utama yang diajarkan meliputi pelafalan hadis yang benar, pemahaman tekstual dan kontekstual, serta penerapan nilai-nilai hadis dalam kehidupan sehari-hari. E-modul ini dirancang dengan fitur multimedia, latihan interaktif, dan penilaian formatif untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan pendidikan yang menghargai keberagaman dan terintegrasi teknologi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. Y., & Nurjannah, S. (2016). Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 13(1), 1–17. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13\(1\).1509](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(1).1509)
- Alenezi, A. (2020). The role of e-learning materials in enhancing teaching and learning behaviors. *International Journal of Information and Education Technology*, 10(1), 48–56. <https://doi.org/10.18178/ijiet.2020.10.1.1338>
- Alfina, R., Hasbullah, & Fuadi, A. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Al Qur'an Hadis dengan Metode Picture And Picture Pada Siswa Kelas X MAS Yaspen Muslim Pematang Tengah Langkat. *Jurnal Kajian Dan Riset Mahasiswa*, 1(5), 813–824.
- Andi Ridwan dan Samad Umarella. (2024). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Penggerak SMP Negeri 11 Tual Program Pascasarjana , Program Studi Pendidikan Agama Islam , Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Ambon , Maluku Pe. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(3), 137–149.
- Astuti, M., Ismail, F., Fatimah, S., Puspita, W., & Herlina. (2024). The Relevance Of The Merdeka Curriculum In Improving The Quality Of Islamic Education In Indonesia.

- International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 23(6), 56–72.
- Attard, C., & Holmes, K. (2022). An exploration of teacher and student perceptions of blended learning in four secondary mathematics classrooms. *Mathematics Education Research Journal*, 34(4), 719–740. <https://doi.org/10.1007/s13394-020-00359-2>
- Dabdoub, J. P., Salgado, D., Bernal, A., Berkowitz, M. W., & Salaverría, A. R. (2023). Redesigning schools for effective character education through leadership: The case of PRIMED Institute and vLACE. *Journal of Moral Education*, 00(00), 1–17. <https://doi.org/10.1080/03057240.2023.2254510>
- Fitri, N., Usmaidar, & Hasibuan, M. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fikih Siswa Kelas VII MTsS Madinatul Ilmi Lubuk Kertang. *Jurnal Kajian Dan Riset Mahasiswa*, 1(5), 985–996.
- Fontenelle-Tereshchuk, D. (2021). ‘Homeschooling’ and the COVID-19 Crisis: The Insights of Parents on Curriculum and Remote Learning. In *Interchange* (Vol. 52, Issue 2, pp. 167–191). <https://doi.org/10.1007/s10780-021-09420-w>
- Gregorius, R. M., Santos, R., Dano, J. B., & Gutierrez, J. J. (2010). Can animations effectively substitute for traditional teaching methods? Part II: Potential for differentiated learning. *Chemistry Education Research and Practice*, 11(4), 262–266. <https://doi.org/10.1039/c0rp90007a>
- Grierson, A. L. (2011). Walking The Talk: Supporting Teachers’ Growth With Differentiated Professional Learning. *Professional Development in Education*, 53(9), 167–169.
- Hidayati, R., & Eriyanti, F. (2023). *Differentiated Learning Technology on Science Education to Students Learning Outcomes*. 9, 1017–1022. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9iSpecialIssue.6479>
- Inayah, R., Mubarok, A., Jamhuri, M., & Yusuf, A. (2024). Efektifitas Pembelajaran Berdiferensiasi Mapel PAI pada Siswa SLB Negeri Sengonagung Purwosari. *Saliha: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 7(2). <https://doi.org/10.54396/saliha.v7i2.1253>
- Irawan, R., & Ruswanto. (2024). Pengaruh Penggunaan Metode Mnemonik dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Mata Pelajaran Al Qur'an dan Hadits Peserta Didik Kelas VIII di MTs As Syifa Jati Agung. *EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(4), 253–260.
- Julianto, R., Hasan, M., & Wibowo, A. (2023). Pandangan Kepala Kantor Urusan Agama (Kua) Melawi Terhadap Fenomena Pernikahan Beda Agama Di Kabupaten Melawi. *Al-Usroh*, 3(1), 94–106. <https://doi.org/10.24260/al-usroh.v3i1.915>
- Konstantinou-Katzi, P., Tsolaki, E., Meletiou-Mavrotheris, M., & Koutsolini, M. (2013). Differentiation of teaching and learning mathematics: An action research study in tertiary education. *International Journal of Mathematical Education in Science and Technology*, 44(3), 332–349. <https://doi.org/10.1080/0020739X.2012.714491>
- Mabnunah, M., Nafilah, A. K., & Zainab, N. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Fikih Berbasis Padlet dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Al-Azhar Pamekasan. *Islamika*, 6(1), 35–54. <https://doi.org/10.36088/islamika.v6i1.4064>
- Magableh, I. S. I., & Abdullah, A. (2020). The effectiveness of differentiated instruction by streaming: A preliminary study of current practices in the UAE. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19(6), 95–110. <https://doi.org/10.26803/ijlter.19.6.6>
- Mappatunru, S. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Metode Make Match pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII MTsN 2 Kabupaten Maros Semester Genap Tahun 2023/2024. *KAMPUS AKADEMIK PUBLISING Jurnal Sains Student Research*, 2(1), 753–762.
- Mills, M., Monk, S., Keddie, A., Renshaw, P., Christie, P., Geelan, D., & Gowlett, C. (2014). Differentiated learning: from policy to classroom. *Oxford Review of Education*, 40(3), 331–348. <https://doi.org/10.1080/03054985.2014.911725>
- Mohamed, F. T., Olamo, T. G., & Yemiru, M. A. (2025). Effect of differentiated instruction on primary EFL students’ writing performance and perception: The case of grade 7 students in

- Hawassa city, Ethiopia. *Social Sciences and Humanities Open*, 11(December 2024). <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.101230>
- Nisa, K. (2023). Analisis Kritis Kebijakan Kurikulum: Antara KBK, KTSP, K13 Dan Kurikulum Merdeka. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 118–126. <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v2i2.21603>
- Oktaviani, D., & Satanti, S. (2024). Improving Unplugged Computational Thinking Skills Through Integrated Problem-Based and Differentiated Learning in Indonesia. *Acta Paedagogica Vilnensis*, 52, 93–110. <https://doi.org/10.15388/ActPaed.2024.52.10>
- Sari, D. M., Maulida, F., Puspita, J., & Khoirunnisa, N. (2021). *A Literature Review of the Implementation of Differentiated Learning in Indonesian Education Units*. 2019.
- Tomlinson, C. A., & Imbeau, M. B. (2023). *Leading and managing a differentiated classroom*. Ascd.
- Tyaningsih, R. Y., Baidowi, Azmi, S., & Lu'lulmaknun, U. (2024). Pengembangan E-Modul Berbasis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ( P5 ) sebagai Sumber Belajar Berdiferensiasi untuk Matematika SMP. *Mandalika Mathematics and Education Journal*, 6(1), 304–314.
- Winarto, W., Kristyaningrum, D. H., Rahayu, R., Hayu, W. R. R., Jumini, S., & Dewi, N. D. L. (2025). Science teachers' perceptions of differentiated learning: A survey study. *Multidisciplinary Science Journal*, 7(2). <https://doi.org/10.31893/multiscience.2025101>